



**GAMBARAN TINGKAT PENGETHUAN PASIEN DENGAN PENGGUNAAN
SWAMEDIKASI OBAT ANTIBIOTIK DI APOTEK FATURRAHMAN KECAMATAN
WATTANG PULU**

*OVERVIEW OF THE LEVEL OF PATIENTS' KNOWLEDGE WITH THE USE OF SELF-
MEDICATION OF ANTIBIOTIC MEDICATIONS AT THE FATURRAHMAN
PHARMACY, WATTANG PULU DISTRICT*

RENY ANGGRIANY HAKIM

^{1*} Diploma Tiga Farmasi, Fakultas Farmasi, ITKeS Muhammadiyah Sidrap
renyanggrianyhakim@gmail.com/ 081211714031

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik secara swamedikasi dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, sehingga apabila pengetahuan seseorang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan. Ketidaktepatan penggunaan antibiotik yang banyak ditemukan di masyarakat luas, hal ini dapat menjadi penyebab risiko buruk seperti resistensi antibiotik. Pengetahuan dan kepercayaan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga, pengetahuannya akan semakin baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan pasien terhadap penggunaan swamedikasi pada obat antibiotik di apotek Faturrahman kecamatan watang pulu kabupaten sidenreng rappang tahun 2024.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Penggunaan Swamedikasi Obat Antibiotik Di Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2024 dapat disimpulkan, Hasil tingkat pengetahuan pasien di Apotek Faturrahman, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori kurang, untuk tingkat pengetahuan sebesar 62%. Karakteristik pasien swamedikasi tentang penggunaan obat antibiotik di Apotek Faturrahman kecamatan watang pulu kabupaten sidenreng rappang adalah Laki – laki 52% pada rentang umur 26- 35 tahun, 20% dengan pendidikan terakhir dari SMA, 53% merupakan Buruh 28%.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Swamedikasi, Antibiotik

ABSTRACT

The use of antibiotics is self-directed influenced by a person's knowledge, so if a person's knowledge is not accurate, it can cause errors in use. Incorrect use of antibiotics is widely found in the wider community, this can be a cause of adverse risks such as antibiotic resistance. Knowledge and trust are socio-cognitive factors that influence health-related behaviors at the individual level, including antibiotic use behavior. Knowledge itself is greatly influenced by education. The higher the level of education you have, the easier it is for the person to receive information, so that the knowledge will be better. The purpose of this study is to find out the overview of the level of patient knowledge about the use of self-medication in antibiotic drugs at the Faturrahman pharmacy, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency in 2024.

Overview of the Level of Knowledge of Patients with the Self-Medication Use of Antibiotic Drugs at Faturrahman Pharmacy, Wattang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency In 2024, it can be concluded, The results of the level of knowledge of patients at Faturrahman Pharmacy, it can be concluded that the level of knowledge can be concluded to be included in the category of less, for a knowledge level of 62%. The characteristic of self-medication patients about the use of antibiotics at Faturrahman Pharmacy, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency is 52% male in the age range of 26-35 years, 20% with the last education from high school, 53% are 28% laborers.

Key words: Level of Knowledge, Self-medication, Antibiotics

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan tubuh yang sehat, manusia dapat dengan mudah melakukan berbagai aktivitas. Namun ada kalanya tubuh tidak dapat beraktivitas seperti biasa, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah terkena penyakit. Penyakit yang dapat dialami oleh manusia dapat berasal dari bakteri, virus serta menurunnya imun tubuh. Ketika tubuh terpapar penyakit, biasanya diawali dengan adanya gejala-gejala yang dapat dirasakan oleh tubuh.(Fatan et al., 2023)

Swamedikasi telah dikenal di masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit ringan. Antibiotik merupakan salah satu obat yang sering digunakan secara tidak rasional.(Restiyono, 2016)Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat awam untuk mengatasi penyakit atau gejala yang ringan yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang di sekitarnya dengan memilih obat sendiri. Beberapa faktor menjadi pengaruh terhadap perilaku swamedikasi di masyarakat. Pemberian edukasi dan informasi sangat penting untuk dilakukan supaya swamedikasi dapat dilakukan secara tepat. (Larasati et al., 2024)

Antibiotik merupakan obat untuk mencegah dan mengobati penyakit infeksi, penggunaannya harus sesuai dengan resep dokter supaya aman bagi pasien. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering dilakukan dalam swamedikasi. Penggunaan antibiotik yang salah akan menimbulkan dampak negatif, seperti terjadi resistensi terhadap satu atau beberapa antibiotik, meningkatnya efek samping obat, biaya pelayanan kesehatan yang mahal bahkan akan mengakibatkan meninggal dunia.(Ardiana, 2021)

Penggunaan antibiotik secara

swamedikasi dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, sehingga apabila pengetahuan seseorang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan. Ketidaktepatan penggunaan antibiotik yang banyak ditemukan di masyarakat luas, hal ini dapat menjadi penyebab risiko buruk seperti resistensi antibiotik.(Marsudi, 2022)

Tingginya kejadian infeksi menyebabkan antibiotik menjadi pilihan pertama dalam mengatasi infeksi yang akan berdampak pada meningkatnya angka penggunaan antibiotik di masyarakat luas. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menurunkan efektivitas antibiotik yang akan menyebabkan resiko buruk seperti resistensi antibiotik. (Meinitasari et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan pasien dengan penggunaan swamedikasi obat di Apotek Faturrahman pada bulan juli Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2024

Sampel diambil dari populasi menggunakan metode *accidental samplin* g dengan memberikan kuisisioner kepada pasien Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Kriteria Inklusi ,Laki-laki dan perempuan berusia 17-60 tahun. Mampu berkomunikasi,membaca dan menulis Bersedia mengisi kuisisioner. Kriteria Eklusi Tenaga Kesehatan Sudah pernah mengisi kuisisioner ini

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisisioner yang ditunjukkan kepada pasien yang mendapatkan pelayanan kefarmasian

di Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang

Data yang didapatkan adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Data Primer merupakan data yang di kumpul secara langsung oleh peneliti.

Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis standar menggunakan program Microsoft Excel. Data dari kuesioner dimasukan ke dalam Microsoft Excel untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel. Data kualitatif yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, Tingkat Pengetahuan penggunaan antibiotik. Data Pengetahuan menggunakan teknik kuesioner tertutup, sedangkan data perilaku penggunaan antibiotik menggunakan Teknik kuesioner skala likert (Skala bertingkat)

Pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik di kategorikan baik jika nilainya yaitu $\geq 75\%$, dan untuk cukup jika $56 - 74\%$ dan kurang jika $\leq 55\%$

HASIL

Pada penelitian ini karakteristik responden dapat dibagi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, dan pekerjaan pasien. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 responden di Apotek Faturrahman yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	Presentase
Laki – laki	31	52%
Perempuan	29	48%
Total	60	100%

Sumber data primer (2024)

Pendidikan Terakhir

Kategori Pendidikan	n	Presentase
SD	4	7%
SMP	7	12%
SMA	32	53%
Perguruan Tinggi	17	28%
Total	60	100%

Sumber data primer (2024)

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan

Kategori Pekerjaan	N	Presentase
PNS	9	15%
Buruh	17	28%
Pegawai Swasta	11	18%
Ibu Rumah Tangga	12	20%
Lain – Lain	11	18%
Total	60	100%

Sumber data primer (2024)

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia

Umur	n	Presentase
17-25	25	42%
26-35	12	20%
36-45	11	18%
46-55	8	13%
56-60	4	7%
Total	60	100%

Sumber data primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang responden pasien di Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu

Kabupaten Sidenreng Rappang yang dilihat dari karakteristik umur, jenis kelamin dan Pendidikan terakhir, dan Usia di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi jenis kelamin berdasarkan tabel 1 di apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang diketahui responden tertinggi yaitu laki – laki 31 orang (52%)
2. Distribusi frekuensi pendidikan terakhir berdasarkan tabel 2 di apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang diketahui tingkat Pendidikan tertinggi yaitu SMA 32 orang (53%).Pendidikan SMA atau sederajat termasuk dalam kategori pendidikan menengah atau lanjutan pendidikan merupakan factor yang berpengaruh terhadap daya tangkap informasi.
3. Distribusi frekuensi Pekerjaan berdasarkan tabel 3 di apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang persentase terbanyak yaitu pada pekerjaan buruh 17 orang (28%) Sebaiknya masyarakat dengan jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan profesionalisme biasanya cenderung memiliki tingkat sosio-ekonomi yang rendah. Dalam penelitian ini,

responden yang berkontribusi lebih banyak para buruh tingkat sosio-ekonomi yang rendah. Hal ini mungkin akan mempengaruhi pemenuhan akan Kesehatan dari responden. (Nursari et al., 2022)

4. Distribusi frekuensi usia berdasarkan tabel 4 di apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat bahwa dari 60 responden di Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang yang terbanyak adalah 17 – 25 tahun berjumlah 25 orang (42%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 56 – 60 tahun 4 orang (7%)

Tabel 5. Jumlah responden berdasarkan kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persen %
Baik	10	17%
Cukup	13	22%
Kurang	37	62%
Total	60	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup dengan persentase sebesar 43% (tabel 4.6) faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan Masyarakat adalah pengalaman masyarakat pada

penggunaan antibiotik, selain itu informasi melalui penyuluhan atau seminar dari tenaga kesehatan masih sangat sedikit. Sehingga, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat pasien Apotek Faturrahman tentang antibiotik ini harus segeradilakukan. Seperti

melalui kegiatan edukasikepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan lokakarya, konseling, dan PIO (PemberianInformasi Obat).

KESIMPULAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Penggunaan Swamedikasi Obat Antibiotik Di Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2024 dapat disimpulkan, Hasil tingkat pengetahuan pasien di Apotek Faturrahman, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori kurang, untuk tingkatpengetahuan sebesar 62%.

Karesteristik pasien swamedikasi tentang penggunaan obat antibiotik di Apotek Faturrahman kecamatan watang pulu kabupaten sidenreng rappang adalah Laki – laki 52% pada rentang umur 26- 35 tahun, 20% dengan pendidikan terakhir dari SMA, 53% merupakan Buruh 28%.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatan, F. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). *Artikel Review: Tinjauan Pemilihan Obat Antipiretik untuk Anak-Anak*. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 230–236. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.24>
- Larasati, N., Padmasari, S., & Nova, M. L. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Di Kalangan Remaja*. 7(1), 310. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1866>
- Ardiana, A. (2021). *Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin 2020*. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 4(2), 6. <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/205>

- Marsudi, A. (2022). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate*. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.35799/pmj.v4i2.34766>
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). *Hubungan tingkat =pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat*. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.31603/bphr.v1i1.4869>



